
Menurunnya Kualitas Pendidikan Seiring Dengan Adanya Inovasi Pendidikan

Syarifuddin

e-mail: 2010128210001@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Dalam perspektif pembangunan pendidikan di Indonesia, pendidikan harus lebih berperan dalam pengembangan segenap potensi yang dimiliki manusia dan menjadikannya mata pelajaran yang dapat dikembangkan secara optimal yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat dan negara. Dalam hal ini pembangunan pendidikan mencakup berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik. Dari sudut pandang sosial, pendidikan akan melahirkan orang-orang yang terpelajar dapat berperan penting dalam proses perubahan sosial di masyarakat. Dari segi budaya, pendidikan merupakan sarana yang penting dan efektif untuk menyebarkan norma kebaikan, mensosialisasikan nilai-nilai dan menanamkan semangat kepada masyarakat. Dari sudut pandang politik, pendidikan harus mampu menumbuhkan kemampuan individu untuk menjadi warga negara yang baik dan orang-orang tersebut memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban bagi masyarakat, negara, dan kehidupan bernegara. Dalam tiga tahun ke depan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan yang berat terutama dalam upaya peningkatan kinerja yaitu pemerataan dan perluasan akses peluang; peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; membangun struktur tata kelola, akuntabilitas dan citra publik; meningkatkan pembiayaan. Untuk meningkatkan kinerja pendidikan nasional, perlu dilakukan reformasi desentralisasi dan otonomi pendidikan yang komprehensif sebagai bagian dari reformasi politik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Abstract

In the perspective of education development in Indonesia, education must play a greater role in developing all human potential and making it a subject that can be developed optimally which is beneficial for the development of society and the country. In this case, educational development includes various social, cultural, economic and political aspects. From a social point of view, education will give birth to educated people who can play an important role in the process of social change in society. From a cultural point of view, education is an important and effective means of spreading the norms of goodness, socializing values and instilling enthusiasm in society. From a political point of view, education must be able to foster the ability of individuals to become good citizens and these people have an awareness of the rights and obligations of society, the state and state life. In the next three years, improving the quality of education in Indonesia will still face serious challenges, especially in the effort to improve performance, namely equity and expansion of access to opportunities; quality improvement, relevance and competitiveness; build governance structures, accountability and public image; increase financing. To improve the performance of national education, it is necessary to carry out comprehensive decentralization and education autonomy reforms as part of political reforms to improve the quality of education. PENDAHULUAN Apakah kualitas pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan yang baik? Kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk. Hal ini terlihat jelas dari kualitas guru, fasilitas belajar dan siswa. Banyak orang menjadi guru karena tidak masuk jurusan yang diinginkan.

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan untuk generasi muda sangat menentukan masa depan bangsa. Namun, kenyataannya kualitas pendidikan sangat rendah, terutama pendidikan yang ada di Indonesia. Banyak permasalahan-

permasalahan yang terjadi di dalam pendidikan di Indonesia, mulai dari fasilitas pendidikan, kualitas pengajar, kurikulum pendidikan dan biaya pendidikan. Fasilitas pendidikan di Indonesia, terutama di daerah pelosok Indonesia sangat tidak memadai. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dan pusat akan pendidikan terlihat di sini. Kemudian banyak pengajar-pengajar yang kurang pengalaman dan terlatih. Biaya pendidikan di Indonesia masih tergolong tinggi. Walaupun pemerintah sudah mencanangkan wajib belajar 12 tahun, masalah biaya menjadi kendala untuk melanjutkan pendidikan. Terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Memang ada beberapa beasiswa yang ditawarkan pemerintah, tetapi kurangnya informasi dan banyaknya persyaratan yang harus dilakukan membuat masyarakat memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan (M. Ilhami, 2020; Istika dkk., 2022; Maulana dkk., 2022; Niliyani dkk., 2022).

Berdasarkan data dalam *The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu: 1. Angka partisipasi pendidikan dasar, 2. Angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, 3. Angka partisipasi menurut kesetaraan jender, 4. Angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar (SD). Dari fakta ini bisa dilihat bagaimana kurangnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam makalah ini, penyusun akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia, khususnya kualitas pendidikan di Indonesia (M. R. Ilhami, 2022; Susanti & Mulyani, 2019; Syahrin dkk., 2020; Zhang dkk., 2021).

Metode

Identifikasi Masalah Dari latar belakang yang sudah dipaparkan ada beberapa masalah yang bisa ditemukan yaitu : Kualitas pendidikan di Indonesia yang kurang baik, Beberapa faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penyusun merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam makalah ini yaitu : 1. Bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia? 2. Apa saja yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia? 3. Bagaimana solusi yang dapat diberikan dari permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia? Tujuan dari pembuatan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan : 1. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini; 2. Hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia; 3. Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Beberapa manfaat dari makalah ini adalah : 1. Bagi Pemerintah Bisa dijadikan sebagai sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. 2. Bagi Pengajar Bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengajar agar para peserta didik dapat berprestasi lebih baik di masa yang akan datang. 3. Bagi Mahasiswa Bisa dijadikan sebagai bahan kajian belajar dalam rangka meningkatkan prestasi diri pada khususnya dan meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya (Akib, 2020; Husain dkk., 2020; Jeong dkk., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Ciri-ciri Pendidikan di Indonesia Cara melaksanakan pendidikan di Indonesia tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia. Pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi melalui bidang studi-bidang studi yang mereka pelajari. Pikiran para siswa/mahasiswa diasah melalui pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya (Rusmaniah dkk., 2021; Saepudin dkk., 2019; Subiyakto dkk., 2020).

Kualitas Pendidikan di Indonesia Seperti yang telah kita ketahui, kualitas pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar, dan murid-muridnya. Guru-guru tentunya punya harapan terpendam yang tidak dapat mereka sampaikan kepada siswanya. Memang, guru-guru saat ini kurang kompeten. Banyak orang yang menjadi guru karena tidak diterima di jurusan lain atau kekurangan dana, kecuali guru-guru lama yang sudah lama mendedikasikan dirinya menjadi guru. Selain berpengalaman mengajar murid, mereka memiliki pengalaman yang dalam mengenai pelajaran yang mereka ajarkan. Belum lagi masalah gaji guru. Jika fenomena ini dibiarkan berlanjut, tidak lama lagi pendidikan di Indonesia akan hancur mengingat banyak guru-guru berpengalaman yang pensiun. Sarana pembelajaran juga turut menjadi faktor semakin terpuruknya pendidikan di Indonesia, terutama bagi penduduk di daerah terbelakang (Putri dkk., 2021; Putro dkk., 2020; Putro, Jumriani, dkk., 2021; Putro, Rusmaniah, dkk., 2021). Namun, bagi penduduk di daerah terbelakang tersebut, yang terpenting adalah ilmu terapan yang benar-benar dipakai buat hidup dan kerja. Ada banyak masalah yang menyebabkan mereka tidak belajar secara normal seperti kebanyakan siswa pada umumnya, antara lain guru dan sekolah. Presiden memaparkan beberapa langkah yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain, yaitu: 1. Langkah pertama yang akan dilakukan pemerintah, yakni meningkatkan akses terhadap masyarakat untuk bisa menikmati pendidikan di Indonesia. Tolak ukurnya dari angka partisipasi. 2. Langkah kedua, menghilangkan ketidakmerataan dalam akses pendidikan, seperti ketidakmerataan di desa dan kota, serta jender. 3. Langkah ketiga, meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualifikasi guru dan dosen, serta meningkatkan nilai rata-rata kelulusan dalam ujian nasional. Langkah keempat, pemerintah akan menambah jumlah jenis pendidikan di bidang kompetensi atau profesi sekolah kejuruan. Untuk menyiapkan tenaga siap pakai yang dibutuhkan. 5. Langkah kelima, pemerintah berencana membangun infrastruktur seperti menambah jumlah komputer dan perpustakaan di sekolah-sekolah. 6. Langkah keenam, pemerintah juga meningkatkan anggaran pendidikan. Untuk tahun ini dianggarkan Rp 44 triliun. 7. Langkah ketujuh, adalah penggunaan teknologi informasi dalam aplikasi pendidikan. 8. Langkah terakhir, pembiayaan bagi masyarakat miskin untuk bisa menikmati fasilitas pendidikan (Jumriani dkk., 2021; Lestari dkk., 2021; Noerkhalishah dkk., 2020).

Di bawah ini akan diuraikan beberapa penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia secara umum, yaitu: 1. Efektivitas Pendidikan di Indonesia Pendidikan yang efektif

adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik (dosen, guru, instruktur, dan trainer) dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna. Efektivitas pendidikan di Indonesia sangat rendah. Setelah praktisi pendidikan melakukan penelitian dan survei ke lapangan, salah satu penyebabnya adalah tidak adanya tujuan pendidikan yang jelas sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Abbas dkk., 2020; Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021; Abbas, Jumriani, Syaharuddin, dkk., 2021). Hal ini menyebabkan peserta didik dan pendidik tidak tahu “goal” apa yang akan dihasilkan sehingga tidak mempunyai gambaran yang jelas dalam proses pendidikan. Jelas hal ini merupakan masalah terpenting jika kita menginginkan efektivitas pengajaran. Bagaimana mungkin tujuan akan tercapai jika kita tidak tahu apa tujuan kita. Selama ini, banyak pendapat beranggapan bahwa pendidikan formal dinilai hanya menjadi formalitas saja untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia. Tidak peduli bagaimana hasil pembelajaran formal tersebut, yang terpenting adalah telah melaksanakan pendidikan di jenjang yang tinggi dan dapat dianggap hebat oleh masyarakat. Anggapan seperti itu jugalah yang menyebabkan efektivitas pengajaran di Indonesia sangat rendah. Setiap orang mempunyai kelebihan di bidangnya masing-masing dan diharapkan dapat mengambil pendidikan sesuai bakat dan minatnya bukan hanya untuk dianggap hebat oleh orang lain. Dalam pendidikan di sekolah menengah misalnya, seseorang yang mempunyai kelebihan di bidang sosial dan dipaksa mengikuti program studi IPA akan menghasilkan efektivitas pengajaran yang lebih rendah jika dibandingkan peserta didik yang mengikuti program studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal-hal seperti itulah yang banyak terjadi di Indonesia (ABBAS, 2020; Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021; Abbas, Jumriani, Syaharuddin, dkk., 2021).

Simpulan

Kualitas pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Hal-hal yang menjadi penyebab utamanya yaitu efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pendidikan yang masih kurang optimal. Masalah-masalah lain yang menjadi penyebabnya yaitu: Rendahnya sarana fisik, Rendahnya kualitas guru, Rendahnya kesejahteraan guru, Rendahnya prestasi siswa, dan Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan. Adapun solusi yang dapat diberikan dari permasalahan di atas antara lain dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru serta prestasi siswa.

Daftar Pustaka

- ABBAS, E. W. (2020). *Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17292>
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145>.
- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111-119.
- Abbas, E. W. (2021, May). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 747, No. 1, p. 012019). IOP Publishing.
- Akib, E. (2020). Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 2(1), 1-7.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo.
- Husain, M. S., Ido, I., & Indriasary, A. (2020). Inventarisasi Potensi Wisata Bahari Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. *JAGAT (Jurnal Geografi Aplikasi dan Teknologi)*, 4(1), 99-106.
- Jeong, C. S., Ryu, K. H., Lee, J. Y., & Jung, K. D. (2020). Deep Learning-based Tourism Recommendation System using Social Network Analysis. *International Journal of Internet, Broadcasting and Communication*, 12(2), 113-119.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103-109.
- Lestari, J. A., & Abbas, E. W. (2021, February). Efforts to Improve Community Economy Through Making Hand Crafts Based on Purun Plants. In *The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 403-406). Atlantis Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Noerkhalishah, N., Abbas, E. W., & Permatasari, M. A. (2020). The Utilization of Tourism Education Packages in Amanah Borneo Park as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 158-168.
- Putri, M. A., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Strategies in Developing Creative Economic Activities Based on Local Wisdom. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 42-48.
- Putro, H. P. N., Jumriani, J., Darmawan, D., & Nuryatin, S. (2020). Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community in Sungai Jingah, Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 151-158.
- Putro, H. P. N., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Aprilla, W. (2021, February). Impact of Tourism for Economic Activities of Riverbank Communities in the Jingah River District, Banjarmasin City. In *The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 371-374). Atlantis Press.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 23-32.
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151-158.
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1), 1-10.

- Shinta, A. (2019). Penguatan pendidikan pro-lingkungan hidup di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kepedulian generasi muda pada lingkungan hidup. BEST Media.
- Subiyakto, B., & Widyanti, R. (2020). Revitalizing public university innovativeness through learning organization. Polish Journal of Management Studies, 21.
- Sugiyono, Understanding Qualitative Research. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susanti, S., & Mulyani, H. S. (2019). Eco Learning Camp, Wisata Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup. Jurnal Common, 3(2), 205-214.
- Syahrin, M. A., Syaharuddin, S., & Rahman, A. M. (2020). Environmental Awareness of Kampung Hijau Society, Sungai Bilu Banjarmasin. The Kalimantan Social Studies Journal, 1(2), 191-200.
- Wu, B., & Yang, Z. (2018). Data to assess the mediation effect of perceived responsibility for environmental damage on the relationship between moral identity and green consumption. Data in brief, 21, 25-28.
- Zhang, H., Duan, Y., & Han, Z. (2021). Research on Spatial Patterns and Sustainable Development of Rural Tourism Destinations in the Yellow River Basin of China. Land, 10(8), 849.
- Ilhami, M. R. Nilai-Nilai dari Biografi H. Abdul Azis sebagai Sumber Belajar IPS.
- Ilhami, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Inte-grated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Bar. Jurnal Sagacious, 6(2).
- Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(2), 101-109.
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. The Innovation of Social Studies Journal, 3(2), 100-108.
- Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(2), 126-133.